

Mengenalkan Mitigasi Bencana dalam Praktik Kerja Lapangan di Lingkungan Kelurahan.

Harrys Cristian Vieri

harristhepatriot@gmail.com

Universitas Sumatra Utara

Hairani Siregar

Universitas Sumatra Utara

hairani@usu.ac.id

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Korespondensi penulis: *harristhepatriot@gmail.com*

Abstract. *Field work practice or what is usually referred to as practicum is an activity held to practice the material that has been provided during teaching and learning activities. Fieldwork practice itself emerged with the existence of "Applied Science" knowledge, namely knowledge that is applied in nature, meaning it can be used directly in daily activities. History records that Field Work Practices appeared in Indonesia when they were first introduced in the Dual System Education (PSG) curriculum which is also known as Industrial Work Practices (PRAKERIN). Since 1994, Vocational High Schools throughout Indonesia have carried out this activity, followed by study programs at college level throughout Indonesia. Field Work Practices have several objectives, including producing professional workers appropriate to the work field, introducing practitioners to actual conditions in the field, and developing collaboration between educational institutions and the world of work to align education and training of quality workers. This is also what is done by the Social Welfare study program, Faculty of Social and Political Sciences, University of North Sumatra. As an "Applied Science" study program, USU Social Welfare holds Field Work Practices to prepare its students as experts in the field of social work.*

Keywords: *Field Work Practices, Education, Applied Science.*

Abstrak. Praktik Kerja Lapangan atau yang biasa di sebut sebagai praktikum adalah sebuah kegiatan yang di selenggarakan untuk mempraktikkan materi yang telah di berikan selama kegiatan belajar mengajar. Praktik Kerja Lapangan sendiri muncul dengan adanya ilmu yang bersifat "Applied Science" yaitu ilmu-ilmu yang bersifat terapan alias dapat di gunakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Sejarah mencatat, Praktik Kerja Lapangan muncul di Indonesia saat pertama kali di perkenalkan dalam kurikulum Pendidikan Sistem Ganda(PSG) yang juga di kenal dengan istilah Praktik Kerja Industri (PRAKERIN). Sejak 1994, Sekolah Menengah

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Oktober 23, 2023

* Izzati Choirina, 20111100149@student.trunojoyo.ac.id

Kejuruan di seluruh Indonesia telah melaksanakan kegiatan ini, kemudian di ikuti oleh program-program studi di jenjang perkuliahan di seluruh Indonesia. Praktik Kerja Lapangan memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah menghasilkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan lapangan kerja, memperkenalkan praktikan dengan kondisi aktual yang ada di lapangan, hingga mengembangkan kerjasama antara institusi pendidikan dengan dunia pekerjaan untuk menyelaraskan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini juga lah yang di lakukan oleh program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara. Sebagai program studi yang bersifat "Applied Science" Kesejahteraan Sosial USU mengadakan Praktik Kerja Lapangan dalam mempersiapkan mahasiswanya sebagai tenaga ahli di bidang pekerjaan sosial.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Pendidikan, Ilmu Terapan.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana terpenuhi nya kebutuhan manusia secara materi, spritual dan sosial sehingga manusia dapat menjalankan fungsi sosial nya dengan baik. Kesejahteraan sosial sebagai prinsip keilmuan sendiri lahir dari praktik-praktik amal yang di lakukan oleh gereja untuk membantu warga miskin. Kesejahteraan sosial di Indonesia telah di kenal dari masa kolonialisme belanda. Namun penyelenggaraan pertama kali kesejahteraan sosial di mulai pada saat perang kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949, di mana kementerian sosial di bentuk sebagai bagian dari amanat Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, kementerian sosial juga di bentuk untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul pada masa perang, seperti membantu menyediakan kebutuhan para pengungsi korban perang.

Pada era reformasi, kesejahteraan sosial sebagai sebuah ilmu terapan, telah di dukung oleh landasan hukum yang kuat, seperti UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan UU No 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial. Dalam rangka mendukung dan mewujudkan program-program kesejahteraan sosial di Indonesia, prodi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengadakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan atau Praktikum selama 2 kali dalam 2 semester. Praktikum pertama di selenggarakan pada semester 6, dengan target sasaran individu dan kelompok kecil. Sedangkan Praktikum yang kedua di selenggarakan dengan target sasaran komunitas atau masyarakat.

Harrys Cristian Vieri, yang merupakan mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan NIM 200902053, telah mengikuti praktikum pertama dengan baik. Pada saat ini, Harrys sedang menjalani praktikum kedua yang di laksanakan selama 3 bulan, yakni dari tanggal 11 September sampai dengan 11 Desember 2023. Lokasi kegiatan Praktikum kali ini mengambil tempat di Kantor Kelurahan Sidorame Barat II yang beralamat di Jalan Pelita I Gang Pisang Nomor 4 Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Dalam menjalankan kegiatan praktikum kali ini, Harrys di awasi dan di arahkan oleh 2 orang supervisor, yaitu Dr. Hairani Siregar S.Sos., M.SP. sebagai Supervisor Sekolah, dan Markus Silalahi, SE. sebagai Supervisor Lapangan.

METODE

Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan kali ini, Harrys Cristian Vieri di tuntut untuk dapat mempraktikkan materi yang telah dia dapatkan selama perkuliahan untuk di terapkan di dalam lingkungan masyarakat sebagai target sasaran. Ada 2 metode yang di pakai oleh Harrys Cristian Vieri yaitu Community Development and Community Organization(CO/CD) sebagai metode utama dan aksi sosial sebagai metode tambahan. Community Development and Community Organization atau CO/CD adalah metode yang di lakukan untuk membantu pengembangan dan pemberdayaan di lingkungan masyarakat dalam berbagai bidang. Sedangkan Aksi sosial adalah sebuah tindakan yang di lakukan dalam rangka memperkenalkan atau mengajak masyarakat untuk melek terhadap isu-isu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Awal Mula Kegiatan

Praktik Kerja Lapangan Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU kali ini, merupakan praktikum yang kedua bagi mahasiswa angkatan 2020 setelah praktikum sebelumnya yaitu praktikum pertama yang di mana praktikum ini di integrasikan dengan program universitas yaitu Kampus Mengajar Mitra USU.

Baik praktikum pertama maupun kedua memiliki durasi waktu yang relatif sama, yaitu sekitar 3 bulan. Pada awal kegiatan semester, mahasiswa akan masuk seperti biasa untuk mengikuti beberapa kali pertemuan. Lalu setelah itu, dosen pengampu mata kuliah praktikum akan melakukan briefing terhadap mahasiswa yang akan mengikuti praktik kerja lapangan. Materi yang di berikan dalam briefing biasanya terkait teknis pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan, seperti durasi waktu kegiatan praktikum, hal-hal yang boleh dan tidak boleh di lakukan saat praktikum, berkas-berkas persyaratan yang harus di urus untuk mengikuti praktikum, output atau hasil capaian yang harus di peroleh saat mengikuti kegiatan praktikum dan lain sebagainya.

Dosen yang mengampu mata kuliah praktikum dalam program studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU adalah Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos. Bapak Fajar mengampu mata kuliah Praktikum yang di ikuti oleh rata-rata 110 mahasiswa setiap semester, baik itu untuk kegiatan praktikum pertama maupun kedua. Mahasiswa seperti Harrys di haruskan untuk mencari tempat kegiatan praktikum sendiri, di karenakan pihak prodi tidak menyediakan tempat kegiatan praktikum. Harrys sendiri mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan praktikum selama 2 minggu, dari pertengahan agustus hingga awal bulan september. Di mulai dengan melakukan survey terhadap tempat praktikum, Harrys mendapatkan saran dari sanak saudara untuk berkegiatan di kantor Kelurahan Sidorame Barat II, yang berlokasi di Kecamatan Medan Perjuangan. Setelah selesai melakukan survey lokasi, Harrys mengurus surat-surat yang di perlukan dalam melaksanakan kegiatan praktikum, seperti surat pengantar dari kampus dan surat rekomendasi dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan. Kedua surat ini di perlukan untuk menjadi izin legal bagi Harrys untuk dapat berkegiatan di kantor Kelurahan Sidorame Barat II. Setelah menyelesaikan semua tahapan yang ada, Harrys dan sekitar 109 mahasiswa lainnya mengikuti acara pelepasan yang di laksanakan pada tanggal 4 September 2023 di Aula FISIP USU. Dalam kesempatan kali ini, kepala laboratorium Praktik Kerja Lapangan Prodi Kesejahteraan

Sosial, Mia Aulia Lubis menyampaikan sambutannya. Dirinya menekankan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan praktikum kali ini agar dapat meninggalkan rekam jejak yang positif di setiap tempat pelaksanaan praktikum masing-masing. Dengan demikian, Praktik Kerja Lapangan Kesejahteraan Sosial FISIP USU secara resmi telah di mulai.

B. Pelaksanaan Praktikum

Hari pertama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan bagi Harrys di mulai pada tanggal 11 September 2023. Harrys mengantarkan berkas-berkas yang telah di urusnya ke Kantor Kelurahan. Namun terdapat sedikit kendala, di karenakan terdapat pergantian Lurah. Lurah yang lama yaitu Bapak Mangasitua Pasaribu, di rotasi di tempat lain dan di gantikan oleh Bapak Holmes Husein Pasaribu. Setelah selesai melakukan pergantian lurah, Harrys akhirnya dapat mengurus perizinan untuk melaksanakan kegiatan praktikum di Kantor Kelurahan Sidorame Barat II. Pada awalnya, para pegawai yang ada di Kantor Kelurahan merasa kebingungan di karenakan Harrys melakukan kegiatan praktikum seorang diri. Hal ini di karenakan, kebanyakan mahasiswa maupun pelajar yang sebelumnya melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Kelurahan Sidorame Barat II biasanya berkelompok beranggotakan lebih dari 2 orang. Namun pada akhirnya kendala ini dapat di selesaikan setelah Harrys menjelaskan bahwa hal ini merupakan perintah dari pihak program studi itu sendiri. Harrys masuk pertama kali pada tanggal 15 September 2023 untuk membantu pelaksanaan dokumentasi kegiatan lurah yang baru. Harrys melaksanakan kegiatan Praktikum selama 5 hari dari hari senin sampai jumat.

Harrys sendiri di tuntut oleh kampus untuk menjalankan sebuah mini project sebagai bagian dari perwujudan "Applied Science" yang merupakan basis Ilmu dari Program Studi Kesejahteraan Sosial. Mini project ini akan di jalankan dengan metode Community Development/Community Organization dan Social Action yang di dasari oleh model intervensi dari *Glen* dan *Rothman*. Proses intervensi ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Intake dan Engagement

Tahapan yang pertama yaitu tahap Intake dan Engagement. Pada tahap ini, Harrys berinteraksi dengan situasi dan kondisi di lingkungan Kelurahan Sidorame Barat II. Harrys mengikuti kegiatan di kantor kelurahan seperti layaknya pegawai kantor pada umumnya, misalnya membantu mengetik surat, menyortir berkas, dan lain sebagainya. Langkah-langkah ini di ambil dalam upaya untuk beradaptasi dan melakukan pendekatan pada klien sebagai target sasaran.

2. Tahap Asessment

Pada tahap ini, Harrys melakukan serangkaian observasi terhadap kondisi di lingkungan Kelurahan Sidorame Barat II. Hal ini di antaranya termasuk wawancara, survey lokasi, dan menganalisis berkas-berkas kelurahan. Setelah di lakukan asessment, warga di lingkungan Kelurahan Sidorame Barat II belum memahami akan pentingnya mitigasi dan penanggulangan bencana. Mitigasi bencana menurut Undang-Undang No 24 tahun 2007 adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana adalah bagian penting dalam

Kesejahteraan Sosial, di karenakan basis Ilmu Kesejahteraan Sosial sendiri juga mencakup kebencanaan. Korban bencana baik bencana alam maupun non alam merupakan kategori dalam Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), yaitu individu atau pun kelompok yang terganggu fungsi sosialnya baik karena permasalahan materil maupun non materil, sehingga membutuhkan bantuan agar dapat menyelesaikan permasalahan mereka sehingga mereka dapat kembali berfungsi secara sosial di masyarakat. Oleh karenanya, langkah intervensi sosial yang akan di jalankan, berfokus pada mitigasi bencana di lingkungan Kelurahan.

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, Harrys sebagai praktikan melakukan perencanaan untuk mengenalkan dan menyebarluaskan pengetahuan mengenai mitigasi bencana di lingkungan Kelurahan Sidorame Barat II. perkenalkan di lingkungan Kelurahan. Harrys pun merencanakan sebuah program untuk mensosialisasikan pentingnya mitigasi bencana di lingkungan masyarakat. Program tersebut adalah Tas siaga bencana. Tas siaga bencana adalah tas yang berisi barang-barang kebutuhan rumah tangga penting yang di persiapkan dalam keadaan darurat. Program ini sendiri merupakan program yang sudah muncul sejak lama. Namun Harrys kembali memperkenalkan program tersebut, di karenakan adanya beberapa pertimbangan, seperti Kelurahan Sidorame Barat II yang merupakan wilayah padat penduduk. Perencanaan program ini di lakukan pada sekitar pertengahan sampai akhir september dengan saran dan masukan dari pegawai kelurahan.

4. Tahap Intervensi

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam seluruh tahapan intervensi sosial yang ada. Dalam tahap ini, Harrys telah mempersiapkan keperluan yang akan di lakukan untuk menjalankan program. Hal pertama yang di lakukan Harrys adalah membuat poster mengenai tas siaga. Poster tersebut kemudian di tempelkan di kantor Kelurahan Sidorame Barat II agar setiap warga yang mengurus berkas-berkas dapat melihat materi dari poster tersebut. Tahapan berikutnya adalah Harrys akan mensosialisasikan secara langsung mengenai program tas siaga bencana sebagai bagian dari mitigasi bencana. Harrys memanfaatkan banyak kegiatan kelurahan seperti pasar keliling atau gotong royong untuk berdiskusi dengan warga ataupun membagikan brosur mengenai tas siaga bencana. Seluruh tahapan ini di jalankan selama sekitar satu setengah bulan, yaitu pada bulan awal oktober hingga sekitar pertengahan november.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, Harrys melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi ini di lakukan bersama Lurah dan para pegawai kelurahan, dalam rapat internal Kantor Kelurahan. Lurah sendiri yaitu Bapak Holmes Husein Pasaribu juga sempat meninjau langsung pelaksanaan program di lapangan. Tahap ini di laksanakan pada sekitar pertengahan sampai akhir november.

6. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan program yang di lakukan oleh Harrys. Pada tahap ini Harrys sebagai praktikan mengakhiri program setelah menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Kelurahan Sidorame Barat II. Tahap ini di lakukan pada bulan desember.

C. Hasil dan Pencapaian

Selama tiga bulan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, tentu di harapkan adanya hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari pihak program studi sendiri, mahasiswa sebagai praktikan diwajibkan untuk menghasilkan output atau luaran yang dapat memperlihatkan hasil kerja para praktikan. Output tersebut yaitu: Pertama adalah artikel yang di muat di media massa online. Kemudian video dengan durasi tertentu yang di upload ke media sosial seperti youtube. Yang terakhir adalah jurnal ini sebagai karya tulis ilmiah. Dari pihak kelurahan sendiri, Harrys telah di berikan surat pernyataan telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan yang menyatakan bahwa Harrys telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan dengan baik. Walaupun demikian, program Harrys sendiri hanya berhasil di terapkan di sebagian kecil Lingkungan Kelurahan saja di karenakan adanya kendala yang di alami, seperti keterbatasan waktu, materi dan lain sebagainya.

D. Keadaan Kelurahan

Kelurahan Sidorame Barat II merupakan sebuah kelurahan yang terletak di daerah Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Kelurahan ini tadinya hanyalah satu kelurahan saja. Namun karena wilayah administratif yang di anggap terlalu luas, kelurahan ini akhirnya di pecah menjadi Kelurahan Sidorame Barat I dan Kelurahan Sidorame Barat II. Kelurahan Sidorame Barat II terdiri atas 9 Lingkungan, yang masing-masing di urus oleh 9 Kepala Lingkungan. Sedangkan pegawai di kelurahan sendiri juga terdiri dari 9 orang dengan berbagai jabatan dan posisi, seperti Lurah, Sekretaris Lurah dan beberapa Kepala Seksi lainnya.

Kelurahan Sidorame Barat II bersama kelurahan lainnya merupakan pelaksana langsung dari program kolaborasi medan berkah, di mana program ini di rancang oleh wali kota Medan, Bobby Nasution yang di tujuikan untuk memperbaiki kondisi kota medan, baik secara materil maupun non materil. Selama melaksanakan kegiatan Praktikum dalam waktu 3 bulan, Harrys telah menyaksikan serta mendokumentasikan implementasi program ini di Kelurahan Sidorame Barat II. Melalui kerja keras dari Bapak Holmes Husein Pasaribu sebagai lurah beserta jajaran terkait, banyak proyek-proyek berhasil di jalankan. Proyek-proyek tersebut di antara nya adalah perbaikan jalan yang rusak, pembangunan gorong-gorong dan pembersihan saluran air, program pasar keliling dan lain sebagainya. Selain itu, proses pengurusan berkas-berkas dan administrasi menjadi lebih lancar di karenakan ada nya pemantauan secara rutin terhadap kinerja para pegawai dan kepala lingkungan. Sejauh ini, Kelurahan Sidorame Barat II berhasil menjalankan 5 Bidang Utama yang menjadi tolak ukur dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial atau "Big Five" seperti teori yang di kemukakan oleh **Spicker(1995, 3)**

KESIMPULAN

Praktik Kerja Lapangan Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU merupakan salah satu rangkaian dalam proses perkuliahan dalam program studi kesejahteraan sosial. Tentu, perlu adanya perhatian yang lebih di berikan oleh program studi terhadap para mahasiswa yang akan menjalani kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Progran studi dapat memberikan berbagai bantuan kepada para mahasiswa untuk mempermudah proses Praktik Kerja Lapangan seperti memberikan informasi mengenai tempat-tempat yang cocok untuk melaksanakan kegiatan praktikum. Atau memangkas jumlah praktikum yang tadinya di laksanakan sebanyak dua kali, dapat di laksanakan sebanyak satu kali saja agar mahasiswa dapat memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan diri.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat di berikan terkait pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, yaitu:

1. Untuk Kelurahan Sidorame Barat II, agar kualitas dan kuantitas pelayanan tetap di jaga.
2. Untuk program studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU agar dapat lebih membantu mahasiswa dalam menjalani kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur di panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "Mengenalkan Mitigasi Bencana dalam Praktik Kerja Lapangan di Lingkungan Kelurahan"

Penulis mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang mendukung penulis dalam membuat karya penulisan jurnal ini, yaitu kepada:

1. Markus Silalahi, SE selaku supervisor lapangan di Kantor Kelurahan Sidorame Barat II
2. Dr. Hairani Siregar S.Sos, M.SP selaku supervisor sekolah
3. Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku dosen pengampu mata kuliah Praktik Kerja Lapangan 2

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. "Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan. Edisi Kedua." (2018).
- Fahrudin, A. (2012). Pengantar kesejahteraan sosial. PT Refika Aditama.
- Sitepu, A., Harahap, H., & Ginting, B. (2023). The Optimization of the Mount Sinabung Disaster Management Strategy. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(4), e606-e606.
- Sitepu, A., Harahap, H., Ginting, B., & Halim, A. (2023). Natural Disaster Management Synergy between Civilians-Indonesian Army (TNI AD) in Karo Regency. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 2(1), 10-15.
- Aryo, B., & Lubis, R. H. (2014). Kebencanaan dan Kesejahteraan: Konsep dan Praktek. Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial-LKPS.
- Pamungkas, R. E. (2023). MANAJEMEN PRA-BENCANA MELALUI PROGRAM KAMPUNG SIAGA BENCANA DI PROVINSI JAWA TIMUR (STUDI DI DINAS SOSIAL
- Pambudi, B. P. Program Jaminan Sosial untuk Penanggulangan Pasca Bencana.PROVINSI JAWA TIMUR) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).